

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

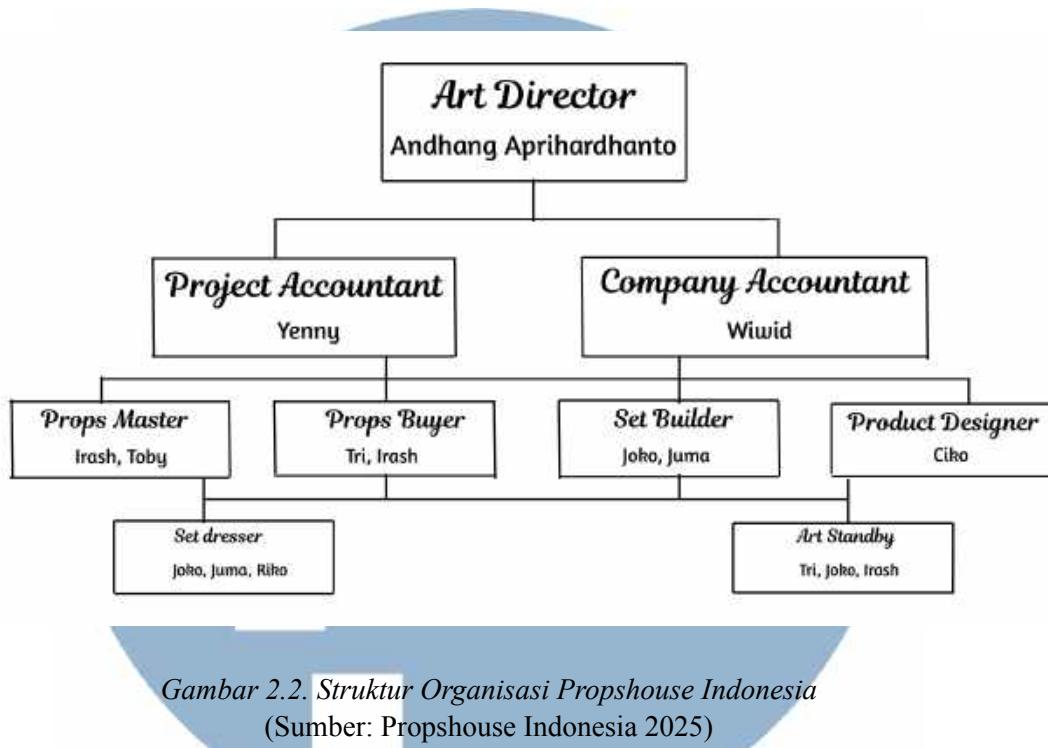
Propshouse Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1999 merupakan sebuah *art department*. Pemilik perusahaan Propshouse Indonesia, Andhang Aprihardhanto adalah seorang *Art Director*. Sebuah jabatan bagi orang yang memimpin tim departemen artistik. Perusahaan ini berawal dari sebuah *basecamp* kecil berbasis di Tebet, Jakarta Selatan, yang memulai bisnis sewa properti dan jasa bantuan departemen artistik.

Dengan semakin banyak properti yang dimiliki untuk keperluan syuting, propshouse mulai memindahkan kebutuhan properti syuting dan fotografi ke lahan yang lebih besar. *Basecamp* dipindahkan ke Cibubur, spesifiknya Jalan Jambore No. 104 pada tahun 2014.



Gambar 2.1. Logo Propshouse Indonesia 2025
(Sumber: Propshouse Indonesia 2025)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2. Struktur Organisasi Propshouse Indonesia

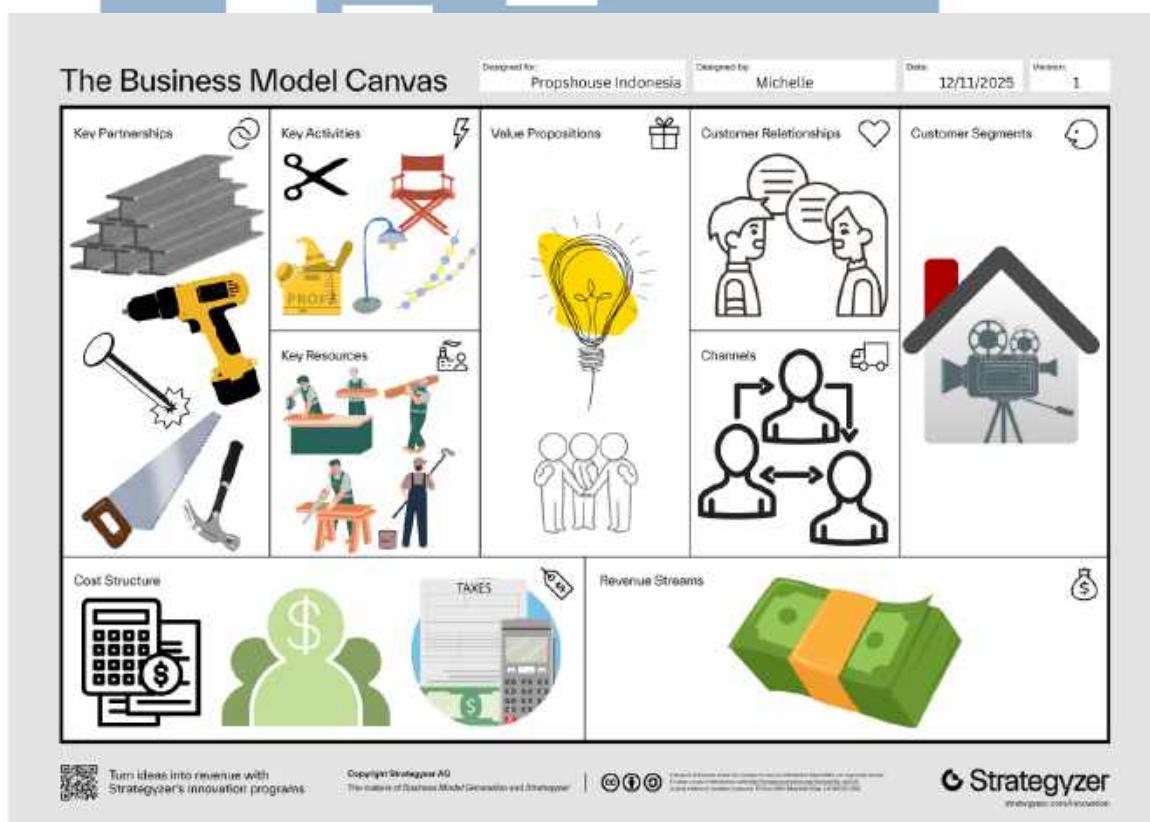
(Sumber: Propshouse Indonesia 2025)

Dalam perusahaan Propshouse Indonesia, Bapak Andhang Aprihardhanto menjabat sebagai *Art Director* sekaligus Founder. Terdapat dua orang *accountant*, yaitu Yenny dan Wiwid yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan. Selanjutnya, terdapat empat posisi yang bekerja secara berdampingan dalam departemen artistik, yaitu koordinator properti, pembeli properti, pembuat set, dan desainer produk.

Koordinator properti yang dijalankan oleh Irash dan Toby bertanggung jawab dalam mempersiapkan seluruh kebutuhan properti untuk setiap proyek, baik properti utama maupun properti dekorasi. Posisi pembeli properti yang dijalankan oleh Tri dan Irash memiliki peran untuk melakukan pembelian properti yang belum tersedia atau dimiliki oleh Propshouse Indonesia. Sementara itu, yang bertugas sebagai pembuat set berperan sebagai mandor dalam proses pembangunan set adalah Joko dan Juma.

Selanjutnya, Ciko sebagai desainer produk yang bertanggung jawab atas perancangan dan pengemasan produk yang akan digunakan dalam produksi iklan. Selain itu, terdapat peran penata set dan *art standby*. Penata set bertugas mendekorasi serta mengisi set dengan properti, peran ini dijalankan oleh Joko, Juma, dan Riko. Adapun *art standby* bertanggung jawab menjaga set dan properti selama proses pengambilan gambar berlangsung, dengan tanggung jawab yang dipegang oleh Tri, Joko, dan Irash.

2.3 Business Model Canvas



Gambar 2.3 Business Model Canvas Propshouse Indonesia
(Sumber: Dokumen Pribadi 2025)

a. Customer Segments

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Target pasar dari Propshouse Indonesia adalah rumah produksi yang membutuhkan tim artistik untuk dapat menciptakan dunia sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. *Value Propositions*

Propshouse Indonesia adalah dengan menawarkan kreatifitas, efisien, dan fleksibel untuk kebutuhan produksi. Fokus utamanya adalah kualitas, ketepatan waktu, dan hasil yang sesuai dengan visi klien.

c. *Channels*

Propshouse Indonesia melalui pembentukan jaringan kerja (*networking*) yang luas dan kerja sama dengan banyak rumah produksi dan sineas.

d. *Customer Relationship*

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan para pelanggan, Propshouse Indonesia menjangkau dengan pelanggan melalui komunikasi langsung dan kolaborasi. Propshouse mengutamakan kepercayaan dan profesionalisme kepada pelanggan dalam setiap proyek.

e. *Revenue Streams*

Pendapatan yang Propshouse Indonesia terima merupakan hasil dari penyediaan jasa pembangunan set untuk estetika visual, juga termasuk penyewaan studio dan penyewaan properti.

f. *Key Resources*

Sumber daya utama Propshouse Indonesia adalah *Art Director*, pembuat set (*set builder*), koordinator properti (*props master*), pembuat properti (*props maker*), dan Desainer Grafis (*graphic designer*).

g. *Key Activities*

Aktivitas utama yang dilakukan oleh Propshouse Indonesia meliputi desain, pembuatan, dan penataan properti sesuai kebutuhan klien.

h. Key Partners

Propshouse Indonesia bekerja sama dengan pemasok bahan bangunan, vendor alat kerja, serta penyedia jasa konstruksi dan transportasi.

i. Cost Structure

Pengeluaran digunakan untuk biaya operasional pos produksi, gaji karyawan yang sudah termasuk pembuat set, aset properti, aset kendaraan, juga untuk asuransi dan pajak

